KAJIAN AIR PANTAI WONG POLO MENUJU DESA WISATA DESA KOTA PARI

Rahmadhani Fitri[1], Hanifah Mutia Z.N.A[2]
[1]Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia
[2]Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia
rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *Kota Pari Village is a village located in Pantai Cermin sub-district, Serdang Bedagai district, North Sumatra province. Kota Pari Village has beach tourism that is not yet known to the public, namely mangrove tourism, Wong Polo Beach and Dua Rasa Beach. This coastal tourism potential will attract visitors if it is planned in accordance with the safety and comfort of visitors without damaging the ecology. Pari Village Tourism Planning This is done by analyzing the water pollution index which has been determined by the Minister of Environment Decree No. 51 of 2004 Seawater Quality Standards are parameters of TDS, salinity, pH and BOD. The selection of parameters is analyzed based on the needs of the beach for the convenience of the community. Based on the results of the analysis and research data, it can be seen that the results of the quality standards of wong Polo beach water have several contaminants that are taken into consideration in the planning of wong Polo marine tourism. Marine tourism planning can be planned as an aesthetic for visitors who come and can enjoy the view of wong polo beach marine tourism.*

Keywords: *Kota Pari Village, Wong Polo Beach, Marine Tourism*

Abstrak: Desa Kota Pari adalah desa yang terletak di kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai provinsi Sumatera Utara. Desa Kota pari memiliki wisata pantai yang belum dikenal masyarakat yaitu wisata mangrove, Pantai Wong Polo dan Pantai Dua Rasa. Potensi wisata pantai ini akan menarik pengunjung jika direncaakan sesuai dengan kamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi Dalam merencanakan wisata pantai ini perlu diketahui indeks pencemaran air pantai sehingga tidak merusak ekologi. Perencanaan Wisata Desa Pari Ini dilakukan dengan melakukan analisis indeks pencemaran air yang telah di tetapkan oleh Kepmenlh No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu air laut yaitu parameter TDS, salinitas, pH dan BOD. Pemilihan parameter dianalisis berdasrkan sesuai kebutuhan pantai untuk kenyamanan masyarakat. asarkan hasil dari analisis dan data penelitian dapat diketahui bahwa hasil baku mutu air pantai wong Polo ada beberapa bahan pencemar yang menjadi bahan pertimbangan dalam perencanana wisata bahari wong Polo. Perencanaan wisata bahari dapat direncanakan sebagai estetika bagi para pengunjug yang datang dan bisa menikmati pemandangan wisata bahari pantai wong polo.

Kata Kunci: Desa Kota Pari, Pantai Wong Polo, Wisata Bahari

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa destinasi atau juga disebut sebagai daerah tujuan pariwisata terdiri atas unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya tarik wisata meliputi segala hal yang memiliki nilai keunikan, keindahan, dan keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Desa Kota Pari adalah desa yang terletak di kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai provinsi Sumatera Utara. Desa Kota Pari yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pantai. Desa Kota pari memiliki wisata pantai yang belum dikenal masyarakat yaitu wisata mangrove, Pantai Wong

Polo dan Pantai Dua Rasa. Potensi wisata pantai ini akan menarik pengunjung jika direncaakan sesuai dengan kamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi. Dalam merencanakan wisata pantai ini perlu diketahui indeks pencemaran air pantai sehingga tidak merusak ekologi. Sebelum pantai ini direncanakan perlu diketahui status mutu air melalui indeks pencemaran air laut. Untuk mengetahui status mutu air laut dengan meneliti parameter tertentu yang telah di tetapkan oleh Kepmenlh No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu air laut yaitu parameter TDS, salinitas, pH dan BOD. Pemilihan parameter ini sebagai perwakilan untuk mengetahui indeks dan dilanjutkan dengan perencanaan wisata pantai.

Desa Kota Pari adalah desa yang terletak di kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai provinsi Sumatera Utara. Desa Kota Pari yang terletak 3076'LU 90855'BT dengan Luas Desa Kota Pari 10,4 Km2 yang terletak 12 mdpl. Desa Kota Pari Memiliki 11 Dusun dengan potensi dusun yang berbeda-beda. Kepadatan Penduduk sebesar 6360 Jiwa yang berjenis kelamin laki -laki berkisar 3235 Jiwa dan perempuan 3125 Jiwa.

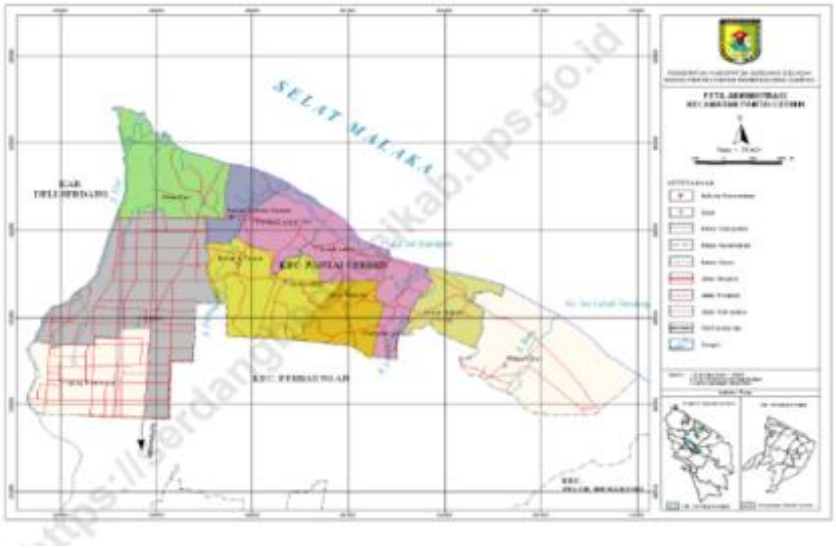

Gambar 1. Peta Kecamatan Pantai Cermin
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

.

Desa ini terletak di Kecamatan Pantai Cermin, sekitar 28 Km jarak tempuh. Adapun batas-batas wilayah desa ini sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan selat malaka– sebelah selatan berbatasan Kecamatan Simalungun– sebelah barat berbatasan dengan sungai ular – sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Simalungun.

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan

menghasilkan suatu travel experience dan hospitality service. Komponen Pariwisata Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalm pendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (supply) dari pariwisata dan komponen permintaan (demand) dari pariwisata. Sediaan pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraski wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubung dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat.

Pengertian Desa Wisata Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat– istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Air Bersih Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagi batasan, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum, dimana persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologis dan radiologis sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Permenkes No. 416/Menkes/PER/IX/1990). Persyaratan tersebut juga memperhatikan pengamanan terhadap sistem distribusi air bersih dari instalasi air bersih sampai pada konsumen. Air Minum Air minum didefinisikan air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syaratsyarat kesehatan yang dapat diminum (Kepmenkes RI No 907/MENKES/SK/VII/2002). Berdasarkan Permenkes No.416/Menkes/Per/IX/1990, PP. No 82 Th. 2004 dan Keputusan Menkes RI No 907/MENKES/SK/VII/2002, yang membedakan antara kualitas air bersih dan air minum adalah standar kualitas setiap parameter fisik, kimia, dan radiologi maksimum yang diperbolehkan. Syarat Penyediaan Air Bersih/Minum : (1) Syarat Kuantitatif Artinya sumber air baku yang digunakan harus mampu memenuhi besar kebutuhan air bersih/minum daerah pelayanan dan dapat digunakan tanpa mengalami kesulitan untuk mendapatkannya. Besarnya kuantitas air bersih/minum yang dapat dikonsumsi bergantung pada jumlah air baku yang tersedia dan kapasitas instalasi pengolahan air bersih/minum yang beroperasi. (2) Syarat Kualitatif yaitu Parameter Fisik Parameter fisik, Parameter Kimia Dan Biologi. Parameter fisik merupakan karakteristik air yang dapat diketahui dengan indera penglihatan, penciuman serta rasa. Beberapa parameter fisik yang mempengaruhi kualitas air bersih/minum adalah Suspended Solid, suhu, waran, bau dan rasa serta kekeruhan. Parameter Kimia yang mempengaruhi kualitas air bersih/minum adalah pH, Alkalinitas,

Kesadahan, Kalsium, Magnesium, Bikarbonat, Besi, Mangan, Klorida, Nitrat, Nitrit, Total Dissolved Solid (TDS), Daya Hantar Listrik (DHL), Senyawa organic, Phospat. Parameter Biologis terdiri dari Bakteri, Virus, Protozoa, Cacing Parasit. (3) Syarat kontinuitas berarti sumber air bersih/minum harus dapat menyediakan debit air yang cukup atau fluktuasi debit yang relatif tetap secara kontinyu, baik pada musim hujan maupun pada saat musim kemarau. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan daerah layanan yang umlahnya sangat tergantung pada tingkat kemajuan teknologi dan sosial ekonomi masyarakat setempat untuk kebutuhan domestik dan pengusaha untuk kebutuhan non domestik.

Metode

Gambar 2. Metode Penelitian yang Dilakukan

Parameter yang Diamati

- Total Dissolved Solid (TDS). Merupakan ukuran dari total ion dalam larutan. Air yang mengandung lebih dari 500 mg/l akan menyebabkan rasa asin.(AWWA, 1998 hal 2.7)
- Alkalinitas air adalah pengukur kapasitas untuk menetralisir asam-asam. Pada air alamiah, alkalinitas dikaitkan dengan konsentrasi bikarbonat, karbonat dan hidroksidanya. Alkalinitas keseluruhan biasanya dinyatakan dengan padanan kalsium karbonat dalam mg/L. (Alaerts, 1984 hal 63).
- pH merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas keadaan asam atau basa suatu larutan.
- penyediaan air, pH merupakan satu faktor yang harus dipertimbangkan mengingat bahwa derajat keasaman dari air akan mempengaruhi aktivitas pengolahan, misalnya dalam melakukan koagulasi kimiawi, desinfeksi, pelunakan air dan dalam pencegahan korosi.
- Biological Oxygen Demand (BOD) merupakan kuantitas oksigen terlarut yang dibutuhkan untuk mengurai bahan organik yang terdapat di dalam air secara sempurna dengan menggunakan ukuran proses biologi dan kimia yang terjadi di perairan.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan sampling air Pantai Wong Polo dilakukan pada saat pasang dan surut dan di analisis di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Medan. Parameter baku mutu air disesuiakan dengan lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 tentang air laut untuk wisata bahari. Adapun hasil laboratorium kualitas air Pantai Wong Polo terlihat pada Tabel .1.

Gambar 3. Lokasi Pengambilan Sampling Air Pantai Wong Polo
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Tabel 1. Analisis Laboratorium Sungai Wong Polo

No	Parameter	Satuan	Kadar Maksimum **	Hasil Uji		Metode Uji
				Pasang	Surut	
1	Residu Tersuspensi (TSS)	Mg/L	20	223	90	Spektrofotometri
2	BOD	Mg/L	10	11,7	10,3	SNI 06-6989.72:2009
3	Amonia	Mg/L	-	0,016	<0,013	Spektrofotometri
4	Timbal	Mg/L	0,005	0,00745	0,00526	APHA 3120B, 22 nd ed.2012

Sumber : Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Medan, 2022.

Dari tabel diatas terdapat bahwa nilai TSS, BOD dan (Pb) melebihi baku mutu air laut untuk wisata bahari. Nilai TSS terkait dengan kekeruhan air sungai. Nilai TSS yang tinggi menyatakan bahwa sedimen yang terlarut dan tingkat kekeruhan air yang tinggi. Nilai TSS tinggi mengakibatkan bakteri yang ada di dalam air mati dan mengakibatkan air berbau. Hal ini sesuai dengan kenampakan pada warna air sungai yang berwarna kecoklatan. Air sungai yang keruh dan berwarna kecoklatan tidak layak untuk dikonsumsi. hasil baku mutu ini menjelasakan bahwa air pantai wong Polo ada beberapa bahan pencemar yang menjadi bahan pertimbangan dalam perencanana wisata bahari wong Polo. Dari baku mutu terseburt

maka wisata bahari yang dapat direncanakan tidak untuk pemandian jika air tersebut belum diolah. Adapun wisata bahari yang dianjurkan hanyalah sebagai untuk tempat estetika bagi para pengunjug yang datang dan bisa menikmati view wisata bahari pantai wong polo. Maka perencanan yang dilakukan sebagai berikut.

Gambar 4 . Perencanan Air Pantai Wong Polo

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil baku mutu ini menjelasakan bahwa air pantai wong Polo ada beberapa bahan pencemar yang menjadi bahan pertimbangan dalam perencanana wisata bahari wong Polo. Dari baku mutu terseburt maka wisata bahari yang dapat direncanakan tidak untuk pemandian jika air tersebut belum diolah. Adapun wisata bahari yang dianjurkan hanyalah sebagai untuk tempat estetika bagi para pengunjug yang datang dan bisa menikmati view wisata bahari pantai wong

polo.

Referensi

Alaerts, G., Santika, S.S. 1984. Metoda Penelitian Air. Usaha Nasional. Surabaya.

Al-Layla M. Anis, 1978. Water Supply Engineering Design. Ann Arbor Science Publishers Inc, Michigan.

Badan Pusat Statistisk. 2019. Kecamatan Pantai Cermin Dalam Angka Tahun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

Darmasetiawan Martin, 2004. Instalasi Pengolahan Air. Ekamitra Engineering., Jakarta

Dody Azhar Mutawakkil Manjo, Sudarno, Irawan Wisnu Wardhana*. Kajian Mutu Air Dengan Metode Indeks Pencemaran Pada Sungai Krengseng, Kota Semarang. https://media.neliti.com/media/publications/191715-ID-kajian-mutu-air-dengan-metode-indeks-pen.pdf.

Enda Kartika Sari1, dan Oki Endrata Wijaya. 2019. Penentuan Status Mutu Air dengan Metode Indeks Pencemaran dan Strategi Pengendalian Pencemaran Sungai Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana Undip. JUrnal Ilmu Lingkunbgan Volume 17 Issue 3 (2019) : 486-491 ISSN 1829-8907

Faris Zakaria, Rima Dewi Suprihardjo. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik POMITS Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520 (2301-9271 Print) C-245 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya

Kawamura Susumu, 1991. Integrated Design Of Water treatment facilities. Interscience Publication.

New York Gunadarma,1997. Pengembangan Sumber Daya Air (PSDA). Gunadarma.

New York Montgomery, 1985. Water Treatment Principles and Design. Interscience Publication.

Peavy Howard S, 1985. Environmental Engineering. Mcgraw Hill International Editions, Singapore.

Reynolds, T.D. 1982. Unit Operations In Enviromental Engineering. Texas A & M Univercity; B/C Engineering Division Boston, Massacusetts.

Tchobanoglous, G. 1991. Water Treatment Principles and Design, McGraw Hill Book Company Totok, S., Suciastuti, E. 2002. Teknologi Penyediaan Air Bersih. PT Rineka Cipta. Jakarta